SAJAK TAJWID

Asyiknya Paham Aturan Baca Quran

Abdul Rosyid Masykur

Jam'iyyatul Qurra wal Huffazh

Nahdlatul Ulama

بسم الله الرحمن الرحيم

SAJAK TAJWID
Asyiknya Paham Aturan Baca Quran
Karya Abdul Rosyid Masykur,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Qaf

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memproduksi atau memperbanyak
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor:
Qamaruddin SF

Pewajah Isi:
Ni`am Masykuri

Desainer sampul:
Ni`am Masykuri

PT Qaf Media Kreativa
http://qafmedia.co
info@qafmedia.co

Cetakan ke-1, Rabiul Awwal 1439/Desember 2017
Cetakan ke-3, Ramadlan 1440/Mei 2019
Cetakan ke-4, Jumadil Akhir 1443/Januari 2022
ISBN: 978-602-5547-11-9

PENGANTAR REDAKSI

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى اصْطَفَى مِنْ عِبَادِهِ حَمَلَةَ كِتَابِهِ، وَأَثْنَى عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ سَمَاوَاتِهِ، وَأَوْجَبَ عَلَيْهِمْ تَجْوِيْدَ الْقُرْآنِ وَقَالَ [وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا]، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْحَبِيْبِ الْمُصْطَفَى الَّذِى كَانَ خَيْرَ مُعَلِّمٍ لِلنَّاسِ كَافَّةً، وَوَضَعَ وِسَامَ الشَّرَفِ عَلَى صَدْرِ كُلِّ مَنْ شَغَلَ بِالْقُرْءَانِ تَعَلُّمًا وَتَعْلِيْمًا.

Alhamdulillah, dengan penuh syukur kami persembahkan *nazhom tajwid*—aturan membaca al-Quran riwayat Hafsh dalam *thoriq asy-syâthibiyyah* yang dipaparkan lewat bait-bait sajak. Dengan cara itu, kaidah-kaidah tajwid tidak saja terdengar indah, tetapi juga akan dihafal dengan mudah. Tidak hanya mudah tapi juga menyenangkan. Sambil bernyanyi, murid tanpa terasa akan menguasai berbagai tata cara baca dan berinteraksi dengan kitab suci. Dengan menggunakan *bahar rojaz*, sajak-sajak tajwid dalam buku ini pun bisa dilantunkan sesuai dengan varian nada dan lagu yang disukai.

Buku saku ini akan menemani murid/santri untuk memahami sekilas sejarah tanda baca, *makhorijul-huruf*, *shifat lazimah*, dan *shifat aridhoh* (hukum mad, nun/mim mati, tebal-tipis, dsb.), rumus serta tanda waqof, *saktah*, *al-isymam*, *al-imalah*, *tashil*

hamzah, *musykilatul kalimat*, hukum taawwudz dan basmalah, *lahn jaliy* dan *lahn khofiy*, serta kesempurnaan harokat. Diungkap pula perbedaan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Madinah.

Tradisi nazhoman punya akar kuat dalam literatur ilmu-ilmu keislaman, termasuk ilmu tajwid. Santri di Nusantara akrab dengan *Matan al-Jazariyah* karya Imam Ibnu al-Jazari, *Tuhfathul-Athfâl karya* Syaikh al-Jamzuri, dan *Laâliul-Bayân fî Tajwîdil-Qur`ân* karya Syaikh Ibrahim as-Samannudi. Dan masih banyak lagi. Namun, semua kitab nazhoman itu mengulas kaidah-kaidah tajwid dalam bahasa Arab. Karena itu, meski sudah dihafal di luar kepala, ia masih perlu diterjemahkan dan dijelaskan lagi bait demi baitnya.

Sementara itu, nazhoman versi bahasa Indonesia masih sangat langka—bahkan kosong. Ustadz Rosyid—sang murabbi Metode Bagdadi dan penemu Metode Aqu Bisa—mengisi kekosongan itu. Tanpa bermaksud menggantikan kitab-kitab nazhom tajwid tersebut, buku ini justru memudahkan murid untuk mencerap intisari kandungannya dan memperkaya khazanah pemelajaran al-Quran dalam bahasa keseharian mereka. Lebih-lebih, bagi siapa saja yang belum disempatkan belajar nazhom tajwid berbahasa Arab di madrasah/pesantren, buku ini sungguh sangat membantu. Selamat menikmati.

Cinangka, 28 November 2017

Qamaruddin SF

PRAKATA

Metode baca al-Quran yang tertua
Di Indonesia bahkan seluruh dunia
Turutan, al-Quran Kecil, 'tau Juz Amma
Muqaddam, Alif-Alif, 'tau Alif Ba Ta

Itu nama lain Metode Bagdadi
Isi singkat padat telah diteliti
Dasar pijakan yang jadi rujukannya
Ayat *warattilil-qur`âna tartîlâ*

Kata tartil satu nama dua makna
Yang pertama tempo baca kaitannya
Dua terkait kualitas bacaan
Harus cermat juga coba perhatikan

Makna tartil yang terdapat dalam Quran
Sayyidina Ali telah menyebutkan
Tajwîdul-hurûf wama'rifatul-wuqûf
Sadar waqof juga sadar baca huruf

Tajwid artinya membaguskan bacaan
Haq-mustahaq huruf harus diberikan
Haq huruf makhroj juga shifat lazimah
Mustahaq-nya adalah shifat aridhoh

Makhroj dan lazimah ibarat pondasi
Tanpanya bangunan tidak mungkin jadi
Shifat aridhoh bangunan ke atasnya
Kuat apabila kokoh pondasinya

Alat ukur panjang dan pendek meteran
Alat ukur berat dan ringan timbangan
Termometer ‘tuk ukur suhu ruangan
Makhroj dan shifat alat ukur bacaan

Setelah kenal huruf lalu mengeja
Sistem eja ‘tu beragam sebutannya
Jabar jer fes itu bahasa Persia
Jadi dasar Islam masuk Indonesia

Ada juga sistem eja yang lainnya
Atas-fathah bawah-kasroh depan-dhommah
Letak di atas kok depan disebutnya
Kaitan dengan sejarah tanda baca

Abu Aswad ad-Duali peletaknya
Titik merah atas untuk tanda fathah
Titik merah bawah untuk tanda kasroh
Titik merah depan untuk tanda dhommah

Naqthul-i'rôb itu tanda disebutnya
Dilanjutkan Nashr bin Ashim muridnya
Garis kecil pada huruf dibubuhnya
Tuk bedakan yang satu dengan lainnya

Naqthul-i'jâm itu tanda disebutnya
Dilanjutkan ulama yang berikutnya
Dia Kholil bin Ahmad al-Farohidi
Tanda bacanya dipakai hingga kini

TANDA BACA

Tanda tasydid itu dari kepala syin
Syadid yang artinya itu ‘berat’ yakin
Sukun terambil dari kepala kho-nya
Khofif itu artinya ‘ringan’ bacanya

Sukun bulat itu dari kepala mim
Dari kata *jazm:* jim-zai-dan huruf mim
Tanda itu terlihatnya sederhana
Dan ternyata ada akar sejarahnya

Fathah dari huruf alif terambilnya
Dhommah dari huruf waw diambilnya
Kasroh ‘tu dari huruf *yâ* dibuatnya
Tanwin tinggal dirangkap saja tandanya

Dhommah tanwin ada juga yang berbeda
Bentuk huruf nun-waw dipadukannya
Semakin tahu kita asal mulanya
Semakin nikmat saat membacakannya

Al-Kholil bin Ahmad telah membuatnya
Bermanfat bagi seluruh manusia
Ciri-ciri ilmu itu diridhai
Kan dipakai terus dan terus lestari

SELURUH NAZHOMAN DALAM BUKU INI MENGGUNAKAN BAHAR ROJAZ

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ * مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

A. MUQODDIMAH

Alhamdulillah itu kami ucapkan
Pada Allah yang menurunkan al-Quran
Lewat Nabi Muhammad akhir utusan
Untuk umat manusia di akhir zaman

Sholawat dan salam hanya pada Nabi
Pembawa risalah untuk umat ini
Para ulama itu pewaris Nabi
Baca Quran itu harus ber-*talaqqi*

(BUKU 1A)
B. MAKHORIJUL HURUF

Hamzah-hâ tenggorokan yang paling bawah
'Ain-hâ tegggorokan bagian tengah
Ghoin-khô tenggorokan yang paling atas
Mudah dihafal juga mudah bacanya

Huruf *qôf* pangkal lidah jahr shifatnya
Depan *qôf* 'tu huruf *kâf* hams shifatnya
Qôf dan *kâf* itu berdekatan makhrojnya
Sadar makhroj membuat tepat bacanya

Jîm-syîn-yâ makrojnya itu tengah lidah
Huruf *dhôd* makhrojnya itu pinggir lidah
Bertemu geraham kiri hanya atas
Atau kanan atau juga keduanya

Huruf *lâm* makhrojnya pinggir ujung lidah
Bertemu bagian gusi muka atas
Huruf *nûn* makhrojnya itu ujung lidah
Bertemu bagian gusi muka atas

Huruf *nûn* dan *rô* itu sama makhrojnya
Makhroj *rô* sedikit masuk punggung lidah
Satu getaran halus di ujung lidah
Guru adalah contoh yang terutama

Tâ-dâl-thô makhrojnya punggung ujung lidah
Jumpa pangkal dua gigi seri atas
Ayo coba sadar baca dan sadarlah
Tâ-dâ-thô, tî-dî-thî, tû-dû-thû, tâ-dâ-thô

Zai-sîn-shôd itu makhrojnya ujung lidah
Berhadapan gigi seri atas bawah
Zai-sîn shifatnya *istifâl, shôd-isti'lâ`*
Makhroj sama cara baca bedakanlah

Tsâ-dzâl-zhô makhrojnya punggung ujung lidah
Jumpa ujung dua gigi seri atas
Tsâ-hams, *dzâl-zhô* itu jahr shifatnya
Makhroj sama cara baca bedakanlah

Huruf *bâ* dan *mîm* perut bibir makhrojnya
Wâw antara dua bibir makhrojnya

Ujung gigi atas perut bibir bawah
Untuk makhroj huruf *fâ*, *al<u>h</u>amdulillâh*

(BUKU 1B)

Tanwin bunyinya nun mati hakikatnya
Letaknya pasti ada di akhir kata
Fathah tanwin, alif pasti di sampingnya[1]
Ta marbuthoh (ة) menjadi kecualinya

Sukun tidak mungkin untuk memulai
Huruf harokat harus mendahului
Jika tidak ada harokat awalnya
Hamzah washol datang jadi penyambungnya

Harokat merupakan singkatan dari
Harokatul-ishba' gerakan jemari
Qobdhon au basthon buka dan tutup jari
Tempo bacaan dan gerakan serasi

---

[1] [Baik ada rosm maupun tidak ada rosm, misal yang tidak ada rosm وَنِسَآءَ; jika dirosmkan menjadi وَنِسَآءَا]

Tasydid muncul ada dua huruf sama
Yang pertama mati, hidup yang kedua
Cara bacanya tidak usah ditahan
Kecuali nun dan mim harus ditahan

Huruf lin itu adanya hanya dua
Waw disukun yang sebelumnya fathah
Yâ yang sukun sebelumnya juga fathah
Akhir kata mad lin saat waqof saja

Ghunnah dan dengung itu sama maknanya
Ada ghunnah juga ada tempo ghunnah
Ghunnah *lazimah*, tempo ghunnah *aridhoh*
Pahamilah, sabar, sadar, tak gegabah

Hijaiyah dua delapan jumlahnya
Tambah lam alif (لا) huruf mad jadi tanda
Tiga puluh, simbol hamzah (ء) pelengkapnya
Urutannya tidak tiba-tiba ada

A-ba-ja-dun itu urutan pertama
Jadi alif-ba-ta urutan kedua

Hamzah-ha itu urutan yang ketiga
Itu semua ada penjelasannya

Asmâul-hurûf nama tanpa harokat
Musammayâtul-hurûf sudah harokat
Keduanya sama-sama digunakan
Ayat Quran bunyi yang jadi patokan

Huruf zai punya empat nama berbeda
Zâyun, ziyyun, zâ`un juga *zâ* namanya
Hamzatun dan *hamzun* dua nama hamzah
Misal *bâ-tâ-tsâ-hâ* juga dua nama

Bâ tanpa hamzah juga *bâ`* dengan hamzah
Huruf yang sejenis coba kiaskanlah
Selainnya hanya punya satu nama
Misal *alif-lâm-mîm* dan juga lainnya

(BUKU 2A)
C. SHIFAT LAZIMAH

فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتْ nafas lepas
Sebaliknya shifat *jahr* tahan nafas

Syiddah اَجِدْ قَطٍ بَكَتْ suara tahan
Sebaliknya *rokhowah* tidak ditahan

bainiyah لِنْ عُمَرْ ada di antara
Misalnya نَسْتَعِيْنُ juga نَعْبُدُ
خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ pangkal lidah ke atas
Disebut *isti'lâ`* lawannya *istifâl*

Lidah—langit-langit itu bisa saja
Tertutup صَضَطَظَ *ithbâq* namanya
Sebaliknya *infitâh* lidah terbuka
Terapkanlah insyaallah takkan lupa

Idzlâq فِرَّ مِنْ لُبِّ ringan dan lancar
Sebaliknya 'tu shifat *ishmât* namanya
Lima shifat berlawanan hafalkanlah
Dalam bacaan shifat 'tu praktikkanlah

Shofîr ص-س-ز itu suara berdesir
Qolqolah suara pantulan قُطْبُ جَدٍّ
Inhirôf ل-ر bergeserlah makhrojnya
ر *takrir* satu getaran ujung lidah

Tafasy-syi shifat ش 'tu angin tersebar
Kuat antara langit-langit dan lidah
Istithôlah shifat ض itu bacalah
Di depan guru baca dan terus coba

Huruf م dan ن itu shifatnya ghunnah
Akmal, kâmilah, anqosh, lalu *nâqishoh*
Jika salah tak perlu berputus asa
Latihanlah terus insyaallah bisa

(BUKU 2B)
C. SHIFAT ARIDHOH
AWAL KATA (*AL- TA'RÎF*)

Hamzah *al- ta'rîf* namanya hamzah washol
Dibaca fathah jika ada di awal
Jika di tengah letaknya tak dibaca
Fungsi hamzah sudah tidak lagi ada

Selain pada *al- ta'rîf* hamzah washol
Didhommah jika huruf ketiga dhommah

Kasroh pada kata-kata selainnya
Pengecualian itu pasti ada

Lam pada *al- ta'rîf* itu ada dua
Lam qomariyah itu jelas bacanya
Lam syamsiyah itu lebur bacaannya
Dengan huruf yang berada setelahnya

Lam *ta'rîf* bertemu huruf syafawiyah
Halqiyah dan empat huruf lisaniyah
Qôf-kâf-jîm-yâ 'tu namanya qomariyah
Baca jelas yang lain huruf syamsiyah

AKHIR KATA

Tiap kata yang waqof dibaca sukun
Ta marbuthoh *hâ silah* jadi *hâ* sukun
Jika ada dua sukun akhir kata
Sebelum sukun hentakkan bacaannya

Fathah tanwin jadi fathah mad thobii
Disebut iwadh fathah jadi pengganti

Satu alif tidak lebih panjang asli
Jika lebih bukan lagi mad thobii

WAQOF & IBTIDA

Waqof berhenti sejenak ambil nafas
Ada niatan melanjutkan bacaan
Saktah berhenti sejenak tanpa nafas[2]
Al-qoth'u berhenti memutus bacaan

Ragam waqof itu sudah dirumuskan
Oleh para ahli di bidang al-Quran
Ikhtibâriy, intizhôriy, idhthirôriy
Dan ada juga namanya *ikhtiyâriy*

Ikhtibari dalam belajar gunakan
Intizhori untuk menjamak bacaan
Idhthirori terpaksa ada alasan
Ikhtiyari berhenti dengan aturan

Waqof ikhtiyari 'tu terbagi lagi
Tâm, kâfî, hasan, dan juga waqof *qobîh*

[2] Berhenti tanpa nafas selama dua harakat dan otomatis melanjutkan bacaan.

Yang terakhir adalah *aqbaḥul-waqfi*
Jika tidak tepat janganlah berhenti

Waqof tam adalah sempurna maknanya
Lafal dan makna itu sudah sempurna
Lafal sesudah tak ada kaitannya
Berhentilah lalu lanjutkan bacanya

Waqof kafi itu berhenti cukupkan
Kalam sudah sempurna ada kaitan
Makna dengan kalimat yang dilanjutkan
Tidak perlu mengulang dalam bacaan

Waqof hasan berhenti ‘tu dibolehkan
Kalam sudah sempurna ada kaitan
Makna juga lafal ayat yang lanjutan
Berhenti membaca haruslah mengulang

Waqof qobih tidak boleh dilakukan
Kalam belum sempurna tak memahamkan
Jika darurat ulangilah bacaan
Agar sempurna cara baca al-Quran

Aqbahul-waqfi dapat mengakibatkan
Rusak makna dan juga maksud al-Quran
Haram bagi orang yang mengetahui
Baca al-Quran harus berhati-hati

RUMUS ATAU TANDA WAQOF

Tanda waqof itu ijtihad ulama
Rasa bahasa menjadi ukurannya
Tanda-tanda itu ada aturannya
Ikutilah tanda yang lazim adanya

Tanda mim (م) untuk waqof *lâzim* namanya
Huruf jim (ج) untuk waqof *jâiz* namanya
Qolâ (قلى) lebih bagus waqof *waqfu aulâ*
Washol lebih bagus *al-washlu aulâ* (صلى)

Lam alif (لا) artinya waqof tidak ada
Kecuali di akhir ayat letaknya
Makna terkait sebelum—sesudahnya
Waqof di situ tetap sunah adanya

Tanda waqof *mu'ânaqoh* titik tiga (۞ ۞)
Berhenti pilih pada salah satunya
Angka lima (٥) itu tanda akhir ayat
Bagi sebagian ulama qiroat

HUKUM MAD

Huruf mad itu hanya tiga simaklah
Satu: alif setelah harokat fathah
Dua: waw sukun yang setelah dhommah
Tiga: *yâ* sukun setelah huruf kasroh

Ada huruf mad ada bacaan panjang
Ada bacaan panjang ada huruf mad
Rosm ada maupun rosm tak ada
Huruf mad bacaan panjang pasti ada

Hamzah, sukun, tasydid penyakit huruf mad
Ketiganya tak ada, sehat huruf mad
Kata ulama mad thobii namanya
Panjang dua harokat pasti adanya

'Iwâdh, badal, tamkîn, dan *shilah qoshîroh*
Fawâti<u>h</u>us-suwar di *<u>h</u>ayyun thohuro*[3]
Panjang dua, mad thobii hakikatnya
Sebutannya yang lain hanyalah nama

Hamzah, sukun, tasydid setelah huruf mad
Itu bukan lagi thobii namanya
Panjang huruf madnya tidak hanya dua
Menurut ulama mad *far'i* namanya

Jika ada hamzah setelah huruf mad
Panjangnya empat atau lima harokat
Mad muttashil, mad munfashil sama saja
Itu menurut *thoriq asy-syatibiyah*

Jika setelah huruf mad ada sukun
Sebab waqof namanya *'aridh lis-sukûn*[4]
Dua empat enam panjang bacaannya
Pilih satu harus serasi bacanya

---

[3] [حَيٌّ طَهُرَ]

[4] [Jika sukun-waqof setelah huruf lin ***** Namanya sudah pasti adalah mad lin]

Jika sukun asli beda bacaannya
Wajib enam itu panjang huruf madnya
Sama juga tasydid ada setelahnya
Mad lazim para ulama menyebutnya

NUN MATI DAN TANWIN

Nun mati dan tanwin 'tu sama bunyinya
Jumpa huruf halqiyah cara bacanya
Izhar jelas itu ada aturannya
Dengung ada tapi tak ada temponya

Jika nun mati bertemu saudaranya
Lam-ro lebur tak ada lagi dengungnya
Jadi tasydid pada huruf yang kedua
Meski mudah tetap sadarlah makhrojnya

Hukum nun mati dan tanwin disimpulkan
Tempo dengung dua harokat munculkan
Bertemu selain halqiyah hurufnya
Juga huruf lam-ro yang dekat makhrojnya

Nun mati dan tanwin lebur tak sempurna
Bertemu waw dan *yâ* tetap ghunnahnya
Kecuali *dun-yâ*[5] *shinwânun*[6] misalnya
Karena terjadi dalam satu kata

Yâsîn dan Nûn pada *fawâtihussuwar*
Huruf nun sukun tetap dibaca izhar
Jika washal pada waw setelahnya
Demikian Imam Hafsh membacanya

Nun mati dan tanwin itu juga bisa
Jumpa mim dan nun itu lebur sempurna
Dua harokat tempo dengung tak lupa
Latihan ‘tu adalah kata kuncinya

Bunyi nun menjadi mim iqlab namanya
Jika ada huruf ba di belakangnya
Tempo dengung dua harokat ingatlah
Kepada guru tetap bertalaqqilah

---

٥ [اَلدُّنْيَا : Misalnya Suroh al-Baqoroh : 200]

٦ [صِنْوَانٌ : al-Ra’d: 4]

Nun mati ‘tau tanwin bertemu huruf fa
Huruf lisaniyah bukan ya-la-na-ro[7]
Dengung dua harokat ikhfa namanya
Bunyi samar perpaduan keduanya[8]

Hukum ikhfa harus tafkhim atau tebal
Nun mati ‘tau tanwin jumpa huruf tebal
Yakni huruf shod-dhod-tho-zho-dan juga qof[9]
Lain itu bacalah tipis ikhfa-nya

MIM MATI

Mim mati bertemu ba, ikhfa syafawi
Cara bacanya misal iqlab ikuti
Jika bertemu dengan mim idghom mimi[10]
Selainnya baca izhar itu pasti

---

[7] [ya : ي] [la : ل] [na : ن] [ro : ر]

[8] Perpaduan antara bunyi nun sukun dan huruf setelahnya.

[9] [shod :ص] [dhod :ض] [tho : ط] [zho : ظ] [qof :ق]

[10] Idghom mimi adalah nama lain dari idghom mutamatsilain/mitslain pada huruf mim.

IDGHOM SHOGHIR

37

Idghom shoghir peleburan dua huruf
Yang pertama mati yang kedua hidup
Peleburan hurufnya 'tu dua cara
Lebur sempurna dan juga tak sempurna

38

Jenis idghom shoghir itu ada tiga
Mitslain, mutajanisain, mutaqoribain
Sama makhroj juga sama shifat: mitslain
Hanya sama makhrojnya: mutajanisain

39

Mitslain cara leburnya pasti sempurna
Huruf pertama jadi huruf kedua
Mutajanisain leburnya ada dua
Sempurna juga ada yang tak sempurna

40

Jika huruf *isti'lâ`* mendahului
Leburnya tidak sempurna itu pasti
Ahathtu[11] dan *farrathtum*[12] itu misalnya
Shifat *isti'lâ`* tho itu tetap ada

---

[11] [أَحَطتُ : al-Naml : 22]
[12] [فَرَّطتُمْ : Yusuf : 80]

Mutaqoribain berdekatan makhrojnya
Huruf *isti'lâ`* 'tu mendahuluinya
Cara baca itu bisa ada dua
Sempurna atau tetaplah *isti'lâ`*-nya

HUKUM RO

Huruf ro dibaca tafkhim jika fathah
Begitu juga tafkhim jika didhommah
Jadi tipis jika ro dibaca kasroh
Jika sukun lihat huruf sebelumnya

Jika sebelumnya fathah atau dhommah
Waw sukun atau alif huruf madnya
Tetap tafkhim atau tebal bacaannya
Guru tetap jadi panutan utama

Ro sukun juga dibaca dengan tebal
Sudah kasroh aridhoh atau mufashshol
Tebal jika *isti'lâ`* fathah sudahnya
Meski kasroh pada huruf sebelumnya

Fathah-sukun, dhommah-sukun sebelumnya
Bukan alif atau huruf mad lainnya
Juga tebal ro sukun cara bacanya
Tunjuk guru dan rujukan patokannya

Ro sukun dibaca tipis atau tebal
Pilihannya tipis tarqiq, tafkhim tebal
Jika sebelumnya huruf yang dikasroh
Setelahnya huruf *isti'lâ`* yang kasroh

Juga tipis tebal pilihan ro sukun
Setelah kasroh lalu *isti'lâ`* sukun[13]
Pula kata khusus yang jadi pilihan
Yasri[14] *asri*[15] *wanudzuri*[16] dalam Quran

Ro bertasydid itu ada rumusannya
Hukumnya terletak pada ro kedua

---

[13] [مِصْرَ dan عَيْنَ ٱلْقِطْرِ]
[14] [يَسْرِ]
[15] [أَسْرِ]
[16] [وَنُذُرِ]

Ro pertama itu tak ada hukumnya
Tergantung pada harokat sebelumnya

LAFZHUL JALALAH

Baca tebal lam pada lafzhul jalalah
Setelah harokat fathah atau dhommah
Sebaliknya tipiskanlah lam jalalah
Qulillâhumma[17] juga kata *bismillâh*[18]

TINGKATAN HURUF TEBAL

Tafkhim itu adalah tebal bunyinya
Huruf *isti'lâ`* yang jadi tujuannya
Tebal mulut penuh gema suaranya
Tafkhim tebal ada lima tingkatannya

Fathah alif, fathah saja, lalu dhommah
Selanjutnya itu sukun lalu kasroh

---

[17] [قُلِ ٱللَّهُمَّ]
[18] [بِسْمِ ٱللَّهِ]

Ibnu Jazari yang mengemukakannya
Lapan tiga tiga (833) Hijriyah wafatnya

D. SAKTAH

52

Saktah berhenti membaca tanpa nafas
Selama dua harokat tanpa nafas[19]
Ada di empat tempat menurut Hafs
Thoriq Syathibiyah ingat tanpa nafas

53

Kahfi satu-dua (1-2),[20] Yasin lima dua (52)[21]
Muthoffifin ke-empat belas (14)[22] ayatnya
Ayat dua tujuh (27) surah al-Qiyamah[23]
Bacaannya yang tepat bertalaqqilah

Surah al-Haqqah ayat dua delapan (28)
Diwashal pada ayat dua sembilan (29)
Cara membacanya itu ada dua
Baca izhar[24] bisa, idgham juga bisa

[19] Otomatis melanjutkan bacaan.

[20] [عِوَجَاۜ ① قَيِّمَا]

[21] [مِن مَّرْقَدِنَاۜۜ هَٰذَا]

[22] [كَلَّاۖ بَلۜۛ رَانَ]

[23] [وَقِيلَ مَنۜۛ رَاقٍ]

[24] [هَلَكَ مَالِيَهۜۡ ㉘] otomatis akan terjadi saktah khafifah

E. ISYMAM, IMALAH, TASHIL HAMZAH

Ayat sebelas Yusuf[25] ada isymamnya
Ghunnah nun taysdid itu dibagi tiga
Sepertiga di tengah bibir majukan
Sepertiga terakhir dikembalikan

Surah Hud empat satu (41)[26] ada imalah
Bacaan fathah itu condong ke kasroh
Yang dibaca imalah panjang alifnya
Seperti kata sate condong bacanya

Fushshilat empat empat (44)[27] ada tas-hilnya
Hamzah pertama itu tahqiq bacanya
Hamzah kedua yang berharokat fathah
Dipadu dengan huruf alif bunyinya

Isymam, imalah, tas-hil tidaklah bisa
Baca tanpa guru yang mencontohkannya

---

[٢٥] [لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ]
[٢٦] [بِسۡمِ ٱللَّهِ مَجۡرٖىٰهَا وَمُرۡسَىٰهَآۚ]
[٢٧] [ءَأَلۡدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٞ وَهَٰذَا بَعۡلِي]

Meski sudah ada teori bakunya
Petunjuk guru tetaplah yang utama

F. MUSYKILATUL KALIMAT

Shifrun mustathil adalah bulat lonjong (o)
Umat Islam haruslah saling menolong
Tanda huruf itu saat waqof baca
Saat washol huruf itu tak dibaca

Shifrun mustadir adalah bulat bundar (o)
Baca Quran itu harus dengan sadar
Tanda huruf itu tambahan adanya
Waqof-washol tetap tidaklah dibaca

Ayat lima belas (15) al-Insan[28] contohnya
Ayat enam belas (16) lanjutan contohnya
Tanda pertama (o) 'tu mustathil namanya
Tanda kedua (o) 'tu mustadir namanya

---

[28] قَوَارِيرَاْ ﴿١٥﴾ قَوَارِيرَاْ [al-Insan : 15--16]

Alif ziyadah itu alif tambahan
Ada tulisan tidak ada bacaan
Shifrun mustadir itu jadi tandanya
Rosm Utsmani 'tu jadi rujukannya

Dua sukun bertemu dalam bacaan
Iltiqôussakînaini disebutkan
Sukun pertama dikasroh jangan lupa
Lafal *bi`salismu*[29] itulah misalnya

Selain dikasrah sukun juga ada
Yang dibaca fathah juga dengan dhammah
Ada juga yang dibuang bacaannya[30]
Ada pada guru contoh selengkapnya

Alif-waw-ya kadang dipertukarkan
Itu adalah kaidah penulisan

---

[29] [بِئْسَ ٱلِٱسْمُ : al-Hujurat : 11]

[30] Fathah [مِنَ ٱلْجِنَّةِ]; Dhammah [لَّهُمُ ٱبْعَثْ]; Membuang bacaan [إِلَى ٱلْمَلَإِ]

Misal kata *Mûsâ* juga *ash-sholâta*[31]
Tetap bergurulah meski sudah bisa

64

Hamzah washol terletak setelah tanwin
Hakikatnya 'tu *iltiqôussakînain*
Ada nun yang kecil, *nûn washol* "katanya"
Boleh saja yang penting tepat bacanya

65

Lafal *bashthoh yabshuthu*[32] shod dibaca sin
Lafal *mushoitirun*[33] bisa shod juga sin
Yang masyhur itu shod tetap dibaca shod
Lafal *mushoithir*[34] juga shod dibaca shod

66

Ayat satu pada surah Ali Imron[35]
Mim kedua fathah jika diwasholkan
Yâ huruf mad itu boleh wajah dua
Boleh enam harokat dan juga dua

---

[31] [ٱلصَّلَوٰةَ - مُوسَىٰ]
[32] [وَيَبْصُۜطُ : al-Baqoroh: 245] [بَصۜطَةً : al-A'rof: 69]
[33] [ٱلْمُصَيْطِرُونَ : al-Thur: 37]
[34] [بِمُصَيْطِرٍ : al-Ghosyiyah: 22]
[35] [الٓمٓ ۝١ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۝٢]: jika diurai dalam tulisan menjadi [الف لام ميم]

Ayat tiga enam (36)[36] di surah an-Naml
Huruf *yâ* dibaca fathah jika washol
Jika waqof itu bisa baca dua
Yâ dibuang atau juga tetap ada

Lafal *dho'fin dho'fan*[37] pada surah ar-Rum
Huruf dhodh (ض) dibaca dua sudah umum
Fathah bisa, baca dhommah juga bisa
Dho'fin dho'fan atau juga *dhu'fin dhu'fâ*

G. MUSHAF STANDAR INDONESIA DAN MADINAH

Mushaf Quran beredar di Indonesia
Ada Standar juga Mushaf Madinah
Keduanya sama Utsmani rosmnya
Beda riwayat juga tanda bacanya

---

[36] [فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ : al-Naml: 36]
[37] [ضَعۡفٖ – ضَعۡفٖ – ضَعۡفٗا : al-Rum: 54]

Lafal Allah pada Mushaf al-Madinah
Tanda alif kecil itu tidak ada
Untuk bedakan dengan lafal *allâta*[38]
Demikian ulama Quran berkata

Mushaf al-Madinah: hamzah beda simbol
Tanda beda antara *qotho'* dan washol
Kepala shod itu simbol hamzah washol
Qotho' kepala ain 'tu jadi simbol

Mushaf Standar itu beda caranya
Hamzah washol dan *qotho'* tak ada beda
Harokat fathah kasroh dan juga dhommah
Menjadi harokat alif tanda hamzah

Idghom naqish pada Mushaf al-Madinah
Tanpa ada tanda tasydid di atasnya
Mushaf Standar itu berbeda halnya
Kamil-naqish itu tasydid di atasnya

38

[38] [ٱللَّٰتَ : al-Najm: 19]

Waw kecil untuk Mushaf al-Madinah
Dhommah terbalik Standar Indonesia
Yâ kecil juga tanda Mushaf Madinah
Kasroh berdiri Standar Indonesia

Alif kecil setelah harokat fathah
Itu tanda baca Mushaf al-Madinah
Fathah berdiri Standar Indonesia
Baca bisa tetaplah ada gurunya

Tanwin-sukun dalam Mushaf al-Madinah
Itu berbeda cara pembubuhannya
Dengan Mushaf Standar khas Indonesia
Coba cermati dan juga bedakanlah

Tanda baca bendera[39] mad dibacanya
Jika hamzah terletak di setelahnya
Empat atau lima harokatnya pasti
Bukan hamzah enam harokat ikuti

---

٣٩ [~]

Jika di atas ain tanda bacanya
Empat atau enam harokat panjangnya
Standar/Madinah itu sama saja
Meski bentuk tandanya sedikit beda

Jika tanda terletak di akhir kata
Akhir kata yang juga waqof bacanya
Maka panjangnya itu hanyalah dua
Fungsi tanda sudah tidak lagi ada

H. TAAWWUDZ DAN BASMALAH

Jika Anda akan membaca al-Quran
Bacalah taawwudz jangan dilewatkan
Dari awal surah atau pertengahan
Ingat taawwudz janganlah dilupakan

Satu taawwudz untuk seluruh Quran
Asal tidak terputus dalam bacaan
Baca Quran dalam majelis simaan
Satu taawwudz cukuplah dimulakan

Membaca basmalah sunnah muakkadah
Di awal surah kecuali at-Taubah
Jika pertengahan boleh ditinggalkan
Membaca basmalah tetap dianjurkan

Taawwudz, basmalah, juga awal surah
Cara membacanya ada empat wajah
Disambung semua, diputus semua
Taawwudz-basmalah, basmalah dan surah

Baca basmalah antara dua surah
Cara membacanya ada empat wajah
Tiga cara baca itu dibolehkan
Satu cara lagi tidak dibolehkan

Akhir surah disambung dengan basmalah
Lalu memulai dengan awal surah
Itu cara baca yang tak dibolehkan
Selain itu baca dipersilakan

Akhir surah al-Anfal awal at-Taubah
Cara baca washol juga bisa saktah

Waqof ambil nafas itu juga bisa
Tiga wajah itulah cara bacanya

Saat saktah huruf ya (ي)[40] bisa dibaca
Tiga cara pilihlah salah satunya
Mad arid lis-sukun itu hakikatnya
Dua-empat-enam itu pilihannya

I. LAHN JALIY DAN LAHN KHOFIY

87

Kesalahan membaca 'tu ada dua
Jaliy atau khofi itulah namanya
Lahn jaliy adalah salah yang berat
Lahn khofiy itu ringan tidak berat

88

Jaliy mengubah makna atau harokat
Misal lafal *lillâhi*[41] jadi *lillâhu*[42]

42

---

[40] Yang dimaksud adalah huruf ya pada kata [عَلِيمٌ] dalam ayat: إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ٢٥ بَرَآءَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ

[41] [لِلّٰهِ : al-Fatihah: 2]

[42] [لِلّٰهُ]

Atau *yaumiddîn*[43] jadi *yaumil-qiyâmah*[44]
Tidak boleh meski makna tak berubah

89

Khofiy sebaliknya tak ubah harokat
Atau kata apalagi makna ayat
Misal kurang ikhfa atau kurang ghunnah
Umum terjadi pada shifat aridhoh

90

Lahn jaliy hukumnya jelaslah sudah
Jika disengaja atau anggap mudah
Haram menurut ijmak para ulama
Beda halnya salah yang tidak sengaja

91

Hukum kesalahan dalam lahn khofiy
Minimal makruh atau tidak terpuji
Ayat al-Quran itu Kalam Ilahi
Bacalah dengan tartil dan hati-hati

---

[43] [يَوۡمِ ٱلدِّينِ : al-Fatihah: 4]
[44] [يَوۡمِ ٱلۡقِيَامَةِ]

J. TANBIHUN

92

Warô'i syiddatan bikâfin wa bitâ[٤٥]
Perhatikan syiddah, hams pasti ada
Hams itu adalah shifat lazimah
Sukun, tasydid, berharokat tetap ada

93

Saat sukun, hams itu lebih jelas
Tidak perlu berdebat hal tidak pantas
Demikianlah otomatis adanya
Coba sadar juga rasakan bacanya

94

Beda halnya dengan lazimah qolqolah
Itu tampak ada saat sukun saja
Demikian kesepakatan ulama
Saat berharokat qolqolah tak ada

KESEMPURNAAN HAROKAT

95

Fathah buka mulut 'tu rahang gerakkan
Sebaliknya kasroh 'tu rahang sempitkan

---

[٤٥] [وَرَاعِ شِدَّةً بِكَافٍ وَبِتَا : Nazhom Jazariyah, no. 49]

Dhommah itu dua bibir dimajukan
Itu semua demi kesempurnaan

Fathah, kasroh, dhommah itu harus total
Harokat berubah jika tidak total
Itu cara mengucapkan huruf Quran
Baca tartil itu perintah al-Quran

K. PANDUAN KHATAM QURAN DALAM SEPEKAN

Famî bisyauqin[46] cara baca al-Quran
Sepekan kita jadi khatam al-Quran
Hari Jumat itu waktu memulai
Hari Kamis itu waktu mengakhiri

Fatihah, Maidah, Yunus, dan al-Isro`
atau Bani Isroil, lalu Syu'aro`
Washshoffat hari Rabu itu bacanya
Ditutup surah Qof Kamislah harinya

---

٤٦ [فَمِي بِشَوْقٍ]

L. IKHTITAM

Kitab tajwid yang jadi rujukan kami
Khususnya kitab karya Ibnu Jazari
Semoga bermanfaat nazhoman ini
Pahala mengalir pada guru kami

Orang tua kami juga murid kami
Cucu murid kami dan muridnya lagi
Silsilah bacaan tidaklah berhenti
Allah jamin sampai akhir zaman nanti

Alhamdullilah nazhom kami akhiri
Dengan mengharap ridho dari Ilahi
Akhir Romadhon telah menjadi saksi
Bulan al-Quran tempatnya di IIQ

Empat belas tiga lapan (1438) Hijriyahnya
Dua ribu tujuh belas (2017) Masehinya
Pada tengah hari itu berakhirnya
Dalam puasa kami harap berkahnya

103

Syafaat Quran juga syafaat Nabi
Itulah yang menjadi harapan kami
Puncak dari seluruh harapan kami
Ridho Ilahi Robbi Yang Mahasuci

Audio/vedio nazhoman ini dapat didengar/dilihat melalui channel youtube dengan scan QR Code berikut:

Scan me

Daftar Pustaka

Mushaf Madinah al-Munawwarah

Mushaf Standar Indonesia

Abdul Fattah as-Sayyid Ajami al-Marshafi. *Hidâyatul-Qârî Ilâ Tajwîdi Kalâmil-Bârî*. Madinah: Maktabah Thaibah, t.th.

Ahmad bin Ahmad Badruddin ath-Thibi. *Manzhûmah al-Mufîd fit-Tajwîd*. t.tp., t.th.

Ahmad Fathoni. *Petunjuk Praktis Tahsîn Tartîl al-Qur`an Metode Maisura*. Jakarta: PTIQ & IIQ Jakarta, 2014.

Atiyyah Qâbil Nasr. *Ghâyatul-Murîd fî 'Ilmit-Tajwîd*. Jeddah: Idârâtul Buhûts al-'Ilmiyyah wal Iftâ', 1995.

Ayman Rusydi Suwaid. *Athlas Tajwîd*. Damaskus: Darul Ghautsani lid-Dirasat al-Qur`aniyah, 2008.

_____. *At-Tajwîd al-Mushawwar*. Damaskus: Makatabah Ibnu Jazari, 2011.

Ibnu al-Jazariy. *At-Tamhîd fî 'Ilmit-Tajwîd.* Riyadh: Maktaba al-Maarif, 1985.

_____. *Manzhûmah al-Muqaddimah fîmâ Yajiba 'alal Qâri` an Ya'lamahu (al-Jazariyyah)*. Darul Mughni lin-Nasyr wat-Tauzi', 2001.

Muhammad Nab-han bin Husain Misri. *Mudzakkirah fit-Tajwîd*. Jeddah: Dârul Qib-lah lits-Tsaqâfah al-Islâmiyyah, 1414 H.

Muhammad bin Syahadah al-Ghul. *Bughyatu 'Ibâdir-Rahmân li-Tahqîqi Tajwîdil-Qur'ân*. Cet. ke-5. Saudi Arabia, Dammâm: Dâr Ibn Qalam lin Nasyr wat Tauzí', 1999.

Shafwat Mahmud Salim. *Fathu Rabbil-Bariyyah: Syarh al-Muqaddimah al-Jazâriyyah fî 'Ilm at-Tajwîd*. Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 2003.

Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari. *Syarh al-Muqaddimah al-Jazariyah fî 'Ilmit-Tajwîd.* Damaskus: Makatab al-Ghazali, 1992.

http://corpus.Quran.com/

http://www.corpuscoranicum.de/

Jam'iyyatul Qurra wal Huffazh

Nahdlatul Ulama

نهضة العلماء

N U